

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran. Proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya. Untuk itu bantuan guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Paradigma pendidikan yang dibutuhkan adalah pendidikan yang membebaskan manusia untuk selalu sadar dan tidak keteransingan dari masyarakat dan dunianya. Sebuah proses pendidikan yang tidak mengasingkan siswa dari realitas sosialnya, bukan sebaliknya pendidikan yang malah menjauhkan manusia atau siswa dengan harapan tersebut pendidikan dapat mengarahkan manusia senantiasa menyadari bahwa dirinya sedang mengalami transformasi. Supri jono, (2016: 27).

Proses pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi yang terjadi antara dua pihak yaitu guru dan siswa. Pendidikan juga merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah maupun luar sekolah. Pengertian belajar adalah perubahan penampilan sebagai akibat latihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau

penelitian. Jadi sangat jelas pendidikan memiliki perasaan penting untuk mengantarkan manusia mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki, Mulyadi (2016 : 32-27)

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, artinya objek matematika berada dalam alam pikiran manusia, sedangkan dengan realisasinya menggunakan benda-benda yang berada di sekitar kita. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu sulit, selama ini guru seakan-akan menjadi pemegang kekuasaan secara penuh dikelas. guru sebagai subjek sedangkan siswa sebagai objek dan proses belajar mengajar yang terjadi dikelas hanya satu arah, siswa hanya sebagai penerima materi saja Sandre, dkk, (Liando, 2022: 194).

Siswa di kelas II SDN 48 Kota Ternate kebanyakan masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan situasi riil. Hal ini yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran kurang bermakna, jadi pemahaman konsep yang benar sangatlah penting, oleh karena itu, guru SD perlu menanamkan konsep awal agar pembelajaran matematika dapat di pahami oleh siswa.

Rendahnya prestasi hasil belajar matematika, penyebabnya ialah siswa secara umum diperlakukan sebagai objek sedangkan guru sebagai pemegang kendali. Pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan pembelajaran

seperti ini lebih menekankan siswa dalam mengingat atau menghafal saja bukan untuk mengkomunikasikan gagasan. Inilah yang membuat keaktifan siswa cenderung rendah, karena kemampuan berpikir nya masih kategori tingkat rendah yakni siswa belum mampu berpikir dan berpartisipasi secara penuh, juga belum mampu mengkaitkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan belum mampu mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Namun demikian fakta dilapangan terkait dengan hasil belajar di kelas II SD Negeri 48 Kota Ternate. Dari guru kelas II mengatakan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika pada materi penjumlahan hanya terdapat 16 siswa dengan nilai yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 75%. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar ialah 17 siswa. Nilai terendah ialah 27,27%. Dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 77,27%.

Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika antara lain dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa disekelilingnya atau dengan memberikan informasi manfaat materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam matematika itu sendiri, permasalahan dalam mata

pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ramiah, (2018: 306).

Guru SD Negeri 48 Kota Ternate dalam mengajar dikelas belum menerapkan suatu pembelajaran inovatif dan kurang menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan lebih melibatkan pada metode ceramah, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang konsentrasi, yang akan mempengaruhi belajar siswa. dan pembelajaran lebih berfokus ke guru hal tersebut menyebabkan pembelajaran matematika di SD masih dirasakan sulit bagi siswa sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Pembelajaran demikian adalah pembelajaran yang biasa dan lajim diterapkan di SD sehingga pembelajaran tersebut dikenal dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan PMR yaitu pendekatan yang berperan dalam merangsang ide atau gagasan kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa yang dihubungkan dengan dunia nyata.

Menurut Sarbiyono, (2016: 163). Pendekatan Matematika Realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan masalah kontekstual untuk mengarahkan siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Pada PMR pola pikir dikembangkan dari hal-hal yang bersifat konkret menuju hal yang abstrak. Aktivitas dan respon siswa dilakukan melalui peragaan-peragaan yang melibatkan seluruh panca indra.

Menurut Armania et al., (2018: 187) yang mengatakan bahwa pendekatan matematika realistik adalah proses belajar mengajar yang berhubungan dengan kenyataan sehari-hari, meningkatkan keterampilan, belajar dengan cara berdiskusi dan berkolaborasi, berinteraksi dengan teman sekelas sehingga mereka mampu memecahkan masalah dengan strategi yang dimilikinya dan akhirnya mampu menggunakan matematika sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah baik mandiri maupun berkelompok.

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika di setiap tingkatan sekolah harus selalu diupayakan. Pada umumnya, bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru (pendidik) dalam mengajar dikelas masih menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda kongkret secara kondusif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut, juga dialami oleh siswa SD Negeri 48 Kota Ternate, dimana peneliti melakukan observasi awal berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan Riset Mandiri di SD tersebut, ditemukan banyak siswa kelas II mengalami kesulitan dan kurang memiliki ketelitian dalam menjawab soal berhitung matematika penjumlahan. Kesulitan yang dialami inipun tidak terlepas dari minat belajar siswa terhadap matematika, selain pola guru dalam membimbing siswa untuk berpikir. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model PMR yaitu pendekatan

yang berperan dalam merangsang ide atau gagasan kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa yang dihubungkan dengan dunia nyata. Yang berkaitan dengan penelitian peneliti tentang Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 48 Kota Ternate, dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) yang merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang di alami siswa sekola dasar (SD).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Materi Penjumlahan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah dan kurang mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Proses pembelajaran lebih perpusat pada guru sehingga pembelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa.
3. Guru masih kurang optimal menerapkan PMR.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas II SD Negeri 48 Kota Ternate ?
2. Apakah melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas II SD Negeri 48 Kota Ternate ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pada Siswa Kelas II SD Negeri 48 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui PMR pada Siswa Kelas II SD Negeri 48 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa : melalui pendekatan PMR dapat membuka wawasan siswa bahwa matematika itu bukanlah pelajaran yang sulit dipahami, serta dapat meningkatkan belajar siswa.
2. Bagi guru : dapat memperluas pengetahuan tentang pendekatan matematika realistik dan sebagai sumbangan pemikiran dan

pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

3. Bagi peneliti: dapat memperoleh pengalaman langsung dalam peningkatan komunikasi matematis dan menerapkan pendidikan matematika realistik pada materi penjumlahan siswa kelas II.
4. Bagi Sekolah : Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah, memberikan sumbangan yang dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang target kurikulum dan data siswa yang diharapkan.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *“Terdapat peningkatan Hasil Belajar Matematika pada materi penjumlahan siswa kelas II SD Negeri 48 Kota Ternate melalui PMR”*

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika
2. Pendekatan Matematika Realistik (PMR)
3. Materi Penjumlahan siswa kelas II SD

H. Defenisi Oprasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap permasalahan pada penelitian ini, maka perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa digunakan rumus gain ternormalisasi sebagai berikut:

$$N\text{- Gain } (g) = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor pretes}}$$

Kategori gain normal (g) menurut Meltzer (dalam Kurniawan, 2021:

94) adalah: $g < 0,3$; rendah

$0,3 \leq g < 0,7$; sedang

$0,7 \geq g$; tinggi

2. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan yang mengarahkan siswa dalam menemukan kembali ide, konsep, dan prinsip matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika.
3. Penjumlahan bilangan cacah adalah operasi dasar matematika yang melibatkan penabahan dua atau lebih bilangan cacah. Penjumlahan adalah salah satu operasi aritmatika dasar yang digunakan untuk menggabungkan dua atau lebih bilangan menjadi satu jumlah total.